

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mioma uteri adalah tumor jinak yang tumbuh pada rahim. Disebut *fibromioma* uteri, *leiomioma*, atau *uterine fibroid* dalam istilah kedokterannya. Mioma uteri merupakan tumor kandungan yang terbanyak pada organ reproduksi wanita. Walaupun jarang menyebabkan mortalitas, namun morbiditas yang ditimbulkan oleh mioma uteri ini cukup tinggi karena mioma uteri dapat menyebabkan nyeri perut dan perdarahan abnormal, serta diperkirakan dapat menyebabkan infertilitas. (Bailliere, 2006).

Sebagian besar kasus mioma uteri adalah tanpa gejala, sehingga kebanyakan penderita tidak menyadari adanya kelainan pada rahimnya. Diperkirakan hanya 20%-50% dari tumor ini yang menimbulkan gejala klinik, terutama perdarahan menstruasi yang berlebihan, infertilitas, abortus berulang, dan nyeri akibat penekanan massa tumor (Djuwantono, 2005).

Mioma uteri sering ditemukan pada wanita usia reproduksi, dengan prevalensi yang meningkat lebih dari 70% pada pemeriksaan patologi anatomi uterus. Di Amerika Serikat mioma uteri merupakan indikasi tersering untuk dilakukan histerektomi. Di Indonesia mioma uteri ditemukan 2,39%-11,7% pada semua penderita ginekologi yang dirawat dan paling sering ditemukan pada wanita umur 35-45 tahun (kurang lebih 25%) serta jarang terjadi pada wanita 20 tahun dan pasca menopause Di

Indonesia mioma uteri merupakan indikasi utama dilakukan histerektomi. Kejadian mioma uteri lebih tinggi pada usia 35 tahun ke atas. (Schorge *et al.*, 2008; Winkjosastro, 2009).

Beberapa masalah dari mioma uteri yang perlu kita pikirkan adalah bahwa angka kejadian dan angka kesakitannya masih tinggi. Maka diperlukan penanganan yang tepat pada klien (Winkjosastro, 2005).

Data yang diperoleh dari catatan rekam medic RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten penderita Mioma Uteri pada tahun 2014 sebanyak 97 orang, sedangkan pada 3 bulan terakhir 19 orang dan pada bulan januari 2015 sebanyak 7 orang .

Dengan tingginya kasus mioma dengan perdarahan uterus bleeding, maka penulis tertarik untuk membuat KTI Tentang Asuhan Keperawatan pada pasien post histerektomi atas indikasi AUB, mioma uteridi bangsal Melati 1 Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberi asuhan keperawatan secara komprehensif yang meliputi aspek biologis, psikologis, social dan spiritual dengan pendekatan proses keperawatan pada pasien post histerektomi atas indikasi AUB, mioma uteri.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post histerektomi atas indikasi AUB, mioma uteri yang meliputi:

- a. Melakukan pengkajian
- b. Membuat diagnose keperawatan
- c. Merencanakan tindakan/intervensi keperawatan
- d. Melaksanakan tindakan /implementasi keperawatan
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan
- g. Mampu melakukan pemeriksaan langsung kepada pasien

C. Manfaat penulisan

1. Bidang akademik

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa angkatan selanjutnya untuk membuat karya tulis ilmiah yang lebih baik.

2. Klien

Diharapkan klien mendapatkan Asuhan sesuai dengan standar Asuhan Keperawatan yang benar.

3. Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis tentang penyakit mioma dan perdarahan uterus bleeding dan dapat memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan teori yang diberikan di bangku kuliah

D. Metodologi

Karya tulis ilmiah ini disusun oleh penulis dengan menggunakan metode penulisan diskriptif untuk menggambarkan suatu proses keperawatan post histerektomi atas indikasi AUB, mioma uteri pada klien di RSUP dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten di ruang melati 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Dengan mempelajari berbagai literature dari buku dan media elektronik seperti data online yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis.

2. Studu Kasus

Untuk memperoleh data akurat penulis melakukan studi kasus dengan menggunakan teknik ;

1. Anamnesa

Melakukan wawancara dengan pasien, keluarga pasien dan perawat untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien tersebut.

2. Pemeriksaan fisik

Melakukan pemeriksaan fisik pada pasien secara sistemik head to toe melalui pemeriksaan inspeksi, perkusi, palpasi dan auskultasi. Terutama pada pengkajian abdomen karena pasien dilakukan operasi histerektomi

3. Pemeriksan penunjang

Pemeriksaan penunjang seperti laboratorium dan USG.

a) Studi Dokumentasi

Mempelajari dan membaca catatan pemeriksaan pada status kesehatan pasien Ny.M untuk mengetahui keadaan pasien .